

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM)
TERHADAP KETERAMPILAN MENGANALISIS TEKS NARASI
SISWA KELAS V SD**

Maria Sesilia Koi Wukak Matarau¹, Amelia Widya Hanindita²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹Sesiliagabriella0@gmail.com, ²ameliahanindita@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is that students can be actively engaged in learning activities when using the Index Card Match (ICM) model. ICM encourages students to review the learning materials presented during the learning activities, while also training them to develop a more thorough understanding of the skills required to analyze the lesson content. The purpose of this research is to examine the effects of ICM on the ability to analyze narrative texts by fifth-grade students. The study employed an experimental design with a pre-test and post-test group, which includes two categories: the control group and the experimental group. The descriptive test, which consisted of a pre-test and post-test, was the data collection technique used in this research. Data analysis, including normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing, was performed using SPSS 21. The analysis of the hypothesis test revealed a significant result with a two-tailed test value of 0.000, which is smaller than 0.05, indicating a significant difference in variation before and after the treatment. Therefore, it can be concluded that the ICM method had an effect on the ability to analyze narrative texts among fifth-grade students at SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Keywords: Index Card Match (ICM) Model, Skills in Analyzing Narrative Texts, Grade V Elementary School

ABSTRAK

Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu siswa dapat terlibat secara intens dalam kegiatan belajar saat memakai model *Index Card Match* (ICM). ICM mengaktifkan siswa dalam mengkaji materi pembelajaran yang telah diberitahukan selama kegiatan pembelajaran, serta melatih siswa agar memiliki pemahaman yang semakin teliti pada keterampilan menganalisis materi pelajaran. Tujuan dari penelitian ini agar peneliti mampu memahami efek dari ICM, kemampuan menganalisis naskah narasi siswa V SD. Studi eksperimental dengan rancangan kelompok uji sebelum dan sesudah perlakuan ialah jenis riset yang dalam pelaksanaannya terdiri dari dua kategori yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes uraian yaitu ujian yang diberikan mencakup dua bagian, yaitu *pre-test* dan *post-test* merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Menganalisis data dari hasil penelitian yang akan digunakan, termasuk uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah memanfaatkan SPSS 21 diketahui bahwa hasil analisis uji hipotesis t memiliki signifikan Nilai uji dua sisi 0,000 yang < 0,05 yang mana menunjukkan adanya ketidaksamaan variasi nyata pada variabel sebelum dan sesudah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran ada

efek dari ICM pada kemampuan menganalisis teks narasi pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Kata Kunci: Model *Index Card Match* (ICM), Keterampilan Menganalisis Teks Narasi, Kelas V SD

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi terbesar dalam kehidupan seseorang (Daulay et al., 2024). Pendidikan dilaksanakan melalui lingkungan dan kegiatan belajar untuk secara aktif mengembangkan sifat-sifat yang dihargai oleh masyarakat dan diri sendiri, termasuk prinsip moral, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri. (Rahman dkk., 2022).

Siswa dan guru berkolaborasi untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu sehingga pendidikan yang efektif akan terwujud. Di era perkembangan yang pesat ini, keberadaan model pembelajaran yang efektif akan memudahkan terciptanya pendidikan yang bermutu. agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan dan memberikan wawasan yang lebih luas, seorang guru harus menyajikan model pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Model pembelajaran meliputi manajemen kelas, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, dan lingkungan belajar (Harefa et al., 2022). Selama penerapan pembelajaran, model pembelajaran memberikan arahan kepada guru.

Salah satu model yang tengah dikembangkan saat ini adalah model belajar mengajar ICM. Menggunakan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban, ICM merupakan model pembelajaran aktif (Zahwa dan Erwin, 2022). Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan, perilaku, aktivitas yang dialami siswa selama langkah pembelajaran dan ditentukan oleh partisipasi siswa, termasuk kemampuan untuk berkolaborasi dengan siswa lain, mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, menyelesaikan tugas, dan menanggapi pertanyaan guru (Yuliati et al., 2024). Melalui model ini, siswa dapat memberikan soal kuis kepada teman sesamanya secara berpasangan. Jika sudah terbiasa,

mengetahui jawaban pertanyaan pada kartu dengan model ICM, siswa akan mengingat pokok bahasan yang telah siswa kuasai dengan mudah. (Wahyuningtyas, 2022).

Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional anak, bahasa Indonesia sangatlah penting (Maytrehya & Koeswanti, 2024). Adapun sumber yang dibahas bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah teks narasi. Menurut (Rusmilawati, 2020), teks narasi merupakan karya tulis yang menceritakan rangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis. Pemahaman membaca dan kemampuan analisis dapat dinilai menggunakan teks narasi. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tentang alur, karakter, dan materi cerita merupakan salah satu cara untuk mencapainya.

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya mengalami kesulitan memahami teks narasi, khususnya dalam tiga hal. Pertama, sulit untuk menyimpulkan makna dari materi narasi dengan benar. Kedua, tantangan untuk mengenali dan mengevaluasi karakteristik penting yang ditemukan

dalam komponen teks narasi, termasuk tema, karakter, tempat, dan alur. Ketiga, siswa kesulitan untuk membedakan tulisan narasi dari jenis teks lainnya.

Sesuai dengan uraian di atas, oleh karena itu, model pembelajaran ICM perlu diteliti karena jarang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti yang dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu, dampak Model Pembelajaran ICM pada Pencapaian Studi Mata Pelajaran PKN pelajar di kelas IV SDN Batulaccu Kota Makassar (Makanma, 2023). Selain itu, ada penelitian oleh Fachruri, 2014 dan Ulfa, 2019, Diketahui dengan tiga penelitian terdahulu di atas jarang membahas tentang model pembelajaran ICM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. ICM menawarkan pendekatan kolaboratif dan responsive yang berpotensi memperkuat minat siswa dalam pendidikan. Model ICM, model pengajaran yang menyenangkan dan efisien dalam kemampuan analisis teks narasi melalui penggunaan kartu indeks dan kegiatan terstruktur. Pemahaman siswa terhadap strukturnya semakin dalam dan unsur-unsur utama teks narasi dengan

mencocokkan pertanyaan dan jawaban dalam model ICM yang berkaitan dengan elemen-elemen narasi (karakter, latar, konflik, klimaks, dan penyelesaian).

Penggunaan model ICM materi teks narasi mampu memicu semangat belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa mempelajari dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan mencocokkan soal dan jawaban dalam teks narasi, sehingga membantu mereka memahami teks narasi dengan lebih baik. Penelitian ini menjadi wahana untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan.

Mengacu pada informasi latar belakang di atas, peneliti antusias untuk meneliti lebih lanjut pada judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Keterampilan Menganalisis Materi Teks Narasi Siswa Kelas V di SD". Riset dilakukan guna mengkarakterisasikan bagaimana pembelajaran ICM memengaruhi kemampuan siswa sekolah dasar kelas V dalam menganalisis teks narasi. Manfaat penelitian yaitu bagi sekolah, diharapkan penelitian ini berpotensi untuk menetapkan tolok ukur dalam meningkatkan proses pembelajaran

yang dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan sekolah. Bagi guru, guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai informasi atau masukan untuk keterampilan menganalisis materi teks narasi siswa kelas V di SD. Bagi siswa, penelitian ini bisa menambah kemampuan siswa kelas V dalam menganalisis isi teks narasi di SD. Bagi peneliti lain, memperluas wawasan tentang model pembelajaran ICM terhadap keterampilan menganalisis materi teks narasi. Peneliti memanfaatkan riset tersebut sebagai cara untuk menggunakan informasi baru yang diperoleh.

B. Metode Penelitian

Pendekatan riset yang diterapkan dalam studi ini ialah eksperimental. Kerangka penelitian diterapkan pada studi yaitu *true experimental design*. Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif.

Desain penelitian *true experimental design*, dianggap sebagai suatu percobaan baik karena memenuhi kriteria yang diperlukan untuk suatu eksperimen, yang mencakup kehadiran kelompok kedua yang tidak disertakan dalam percobaan tetapi tetap mendapat

pengamatan. Efek perlakuan terhadap kelompok eksperimen dapat ditentukan dengan pasti jika ada kelompok kontrol yang dapat dijadikan pembandingan. Desain kelompok kontrol pretest dan posttest adalah strategi eksperimen yang digunakan. Tabel 1 di bawah ini memberikan deskripsi lebih rinci tentang desain penelitian yang akan digunakan.

**Tabel 1 Desain Penelitian
Pretest-Posttest Control
Group Design**

Kelas	(Pre-Test)	Perlakuan	(Post-Test)
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Uraian :

O1 = *Pre-test* (Sebelum penerapan Model ICM, kelas eksperimen akan diberikan pengujian pretest untuk menilai keterampilan menganalisis awal siswa terhadap materi)

O2 = *Post-test* (Setelah penerapan Model ICM, kelas eksperimen akan dilengkapi dengan *post-test* untuk menilai perubahan keterampilan menganalisis setelah penerapan.)

X = Kelas eksperimen (X): Kelas eksperimen akan diterapkan model ICM sebagai model pembelajaran. Siswa akan diberi kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dicocokkan.

Kelas kontrol: Kelas kontrol tidak akan menerima perlakuan ini dan akan

terus menggunakan model pembelajaran konvensional yang sudah diterapkan sebelumnya.

O3 = *Pre-test* (Kelas kontrol juga akan diberikan *pre-test* yang sama untuk mendapatkan data keterampilan menganalisis awal siswa)

O4 = *Post-test* (Kelas kontrol juga akan diberikan *post-test* yang sama untuk mengukur perubahan keterampilan menganalisis tanpa penerapan Model ICM).

Teknik tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi teks narasi yaitu dalam bentuk penilaian kemampuan kognitif. Tes uraian diberikan kepada setiap siswa untuk menilai keterampilan menganalisis materi teks narasi. Tes uraian pretest dan posttest, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi keterampilan menganalisis materi teks narasi baik sebelum maupun setelah kedua kelas menerima perlakuan model pembelajaran ICM. Sebelum siswa menerima perlakuan model pembelajaran, diberikan sebelum *pretest* dan setelah perlakuan *posttest*.

Menganalisis data hasil penelitian yang akan digunakan dengan mempertimbangkan pengujian normalitas, homogenitas

dan hipotesis yang terkumpul akan dibandingkan dengan *output* dari *pre-test* dan *post-test*. Kedua informasi dibandingkan guna diketahui apakah hasilnya berbeda dalam hal test. Penelitian ini, memanfaatkan SPSS 21 untuk mengelola data. Uji normalitas, menentukan benarkah semua variabel terdistribusi secara normal maupun tidak. Apabila nilai signifikansi > dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sedangkan, nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. (Agustan & Hidayat, 2021). Kemudian uji homogenitas, digunakan agar memastikan apakah variabilitas data antara uji awal dan uji akhir sama. Kedua variasi tersebut jika sig > 0,05, itu homogen, dan jika sig < 0,05, itu tidak homogen. Uji homogenitas dimanfaatkan guna memahami benarkah sampel nilai mengandung varian yang homogen (Nilasari et al., 2016). Uji hipotesis (uji-t), serta analisis data sampel independen merupakan langkah terakhir. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan rata-rata populasi dari dua data yang berbeda secara signifikan secara statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pretest dan *posttest* digunakan sebagai alat ukur yang andal untuk pengumpulan data. Hasil belajar diukur dan dibandingkan antara yang menerima perlakuan ICM sebaliknya yang setara, dengan data dari *pretest* dan *posttest*. Riset tersebut bertujuan untuk mengevaluasi model ICM meningkatkan kemampuan pelajar dalam menganalisis teks narasi.

Tabel 2 Uji Normalitas dengan SPSS 21 For Windows

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
PretestKontrol	,148	27	,133	,952	27	,242
Posttestkontrol	,153	27	,106	,932	27	,079
Pretesteksperimen	,165	27	,058	,963	27	,429
Posttesteksperimen	,123	27	,200	,925	27	,051

^a. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 menyajikan analisis dari Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi secara teratur. Fakta bahwa kedua kelas memiliki tingkat signifikansi > 0,05 terbukti bahwa *pretest* kelas kontrol mempunyai sig 0,133, *pretest* kelas eksperimen mempunyai sig 0,058, serta *posttest* kelas eksperimen mempunyai sig 0,200.

Tabel 3 Uji Homogenitas dengan SPSS 21 For windows

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Menganalisis Teks Narasi	Based on Mean	2,296	1	55	,135
	Based on Median	1,819	1	55	,186
	Based on Median and with adjusted df	1,819	1	53,469	,183
	Based on trimmed mean	2,193	1	55	,144

Uji homogenitas di atas menunjukkan jika posttest kelas eksperimen dan kontrol keduanya bersifat homogen, terlihat di tabel 3. Sig. bernilai 0,135, ditampilkan dalam rata-rata, yang menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$. Langkah selanjutnya melibatkan penggunaan SPSS For Windows versi 21 untuk menilai hipotesis penelitian menggunakan uji-t independen dua sampel.

Tabel 4 Uji Hipotesis T dengan SPSS 21 For windows

Independent Sample Test							
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig.	Mean Std. Difference	95% Confidence Interval of the Difference
							(2-tailed) Lower Upper
Equal variances assumed	2,296	,135	-	55	,000	3,376	-26,7273
Not equal variances assumed			9,91			33,4947	40,261
Equal variances assumed			9			3	4
Not equal variances assumed			52,458		,000	3,361	-26,7507
Equal variances assumed			9,96			33,4944	40,238
Not equal variances assumed			5			3	0

Sesuai tabel 4 memaparkan menegaskan *output* analisis uji hipotesis t memiliki signifikan (2-

tailed). Nilai $0,000 < 0,05$, mengindikasikan perbedaan yang mencolok antara parameter awal dan parameter akhir. Jadi, disimpulkan jika ada pengaruh ICM pada keterampilan menganalisis teks narasi siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya merupakan tempat penelitian ini. Kelompok eksperimen memanfaatkan model ICM, sedangkan kelompok kontrol memanfaatkan model belajar tradisional. Uji normalitas dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Informasi dikatakan normal apabila signifikansi (sig.) $>$ dari 0,05, dan abnormal apabila $<$ 0,05 (Agustan & Hidayat, 2021). Pada uji kenormalan keterampilan mengolah teks narasi, skor pretest kelas eksperimen adalah $0,58 > 0,05$, sedangkan skor kelas kontrol adalah $0,133 > 0,05$. Kedua kelompok harus homogen jika sig $>$ 0,05 dan tidak homogen jika sig $<$ 0,05 agar memenuhi kriteria tingkat signifikansi. *Posttest* kelas eksperimen memiliki nilai sig $0,200 > 0,05$, tetapi *posttest* kelas kontrol memiliki nilai sig $0,106 > 0,05$. Jelas dari data ini bahwa distribusinya normal. Untuk memastikan apakah data sampel

mengandung varian homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas (Nilasari et al., 2016). Perangkat lunak SPSS versi 21 dimanfaatkan pada penelitian ini untuk melakukan uji-uji.

Peneliti menemukan nilai sig, *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol memiliki varians yang sama, atau bersifat homogen, dengan nilai rata-rata yang sebanding $0,135 > 0,05$. Uji selanjutnya *independent sample t-test*, dimanfaatkan guna melakukan uji hipotesis setelah uji homogenitas dan normalitas selesai. Saat membandingkan dua kelompok independen, uji-t sampel independen merupakan alat yang berguna untuk menentukan apakah perbedaannya signifikan secara statistik (Jacobis et al., 2017). Dapat disimpulkan dari sig (2-tailed) penelitian sebesar $0,000 < 0,05$, maka siswa yang diberikan perlakuan dengan menerapkan ICM memiliki keterampilan rata-rata yang bervariasi dalam menganalisis teks narasi. Temuan uji analisis di atas memperlihatkan terdapat perbedaan antara keterampilan menganalisis teks narasi diperlakukan dengan model ICM dan pembelajaran secara konvensional. Perbedaan ini menunjukkan keunggulan model ICM

dibandingkan pembelajaran konvensional.

Nilai tengah *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, terbukti dari *output* analisis data tes, menunjukkan dampak model ICM terhadap keterampilan interpretasi teks narasi. Model *Index Card Match* (ICM) memengaruhi terhadap kelengkapan kemampuan analisis teks narasi siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, sesuai pengujian hipotesis yang juga mengindikasikan nilai t yang dihitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t yang tercatat pada tabel. Maka membuktikan model ICM terdapat pengaruh terhadap keterampilan menganalisis teks narasi, sebab dalam pembelajaran ini siswa belajar memahami materi dengan mencocokkan pertanyaan dan jawaban pada kartu indeks.

D. Kesimpulan

Disimpulkan paradigma pembelajaran ICM mempunyai pengaruh pada keahlian menganalisis teks narasi siswa kelas V SD. Temuan pengolahan data melalui kemampuan dalam menganalisis narasi siswa memperlihatkan setelah implementasi ICM, skor rata-rata mereka meningkat

secara signifikan atau lebih tinggi, khususnya melalui hasil analisis data uji hipotesis t memiliki signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang mana memaparkan variabel awal dan akhir berbeda secara signifikan. Jadi, didapatkan ada efek dari model ICM pada kemampuan menganalisis teks narasi siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Mengacu pada *ouput* dari riset yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yaitu bagi guru, dapat dijadikan suatu referensi dalam penggunaan model pembelajaran ketika melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi sukses dan tidak membosankan bagi siswa. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengikuti proses belajar secara efisien dan sistematis untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan menganalisis khususnya materi teks narasi. Untuk peneliti lainnya, diharapkan mampu menjalankan riset kembali untuk hasil yang mungkin lebih efisien. Selain itu diharapkan dapat menyempurnakan atau memperbaiki hasil penelitian ini sehingga mampu memperkaya ilmu dalam memajukan standar

Pendidikan. Bagi sekolah, disarankan untuk mengkaji dan mempertimbangkan implementasi untuk sebagian model pembelajaran yang efisien, model ICM guna meningkatkan keterampilan menganalisis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, B., & Hidayat, A. R. (2021). Play Teach Play: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Passing Futsal. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(2), 159–168.
- Daulay, N. K., Rambe, N., Pohan, S. S., Rambe, F. F., Thaiyibah, A., & Mardiana, M. (2024). Pendidikan Sebagai Investasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 322–332.
- Fachruri. (2014). Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Jigsaw terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Jacobis, G. V., Kojo, C., & Wenas, R. S. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Makanma, Ester M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa, Makassar.
- Maytrehya, Y. S., & Koeswanti, H. D. (2024). Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* dan Model *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Bebas Siswa Kelas 5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 467–476.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). *Pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar*. State University of Malang.
- Rahman, A., Dzunur'aini, R., & Nur'aini, I. (2022). *Knowledge Management as an Effort to Develop Learning Organizations in Islamic Educational Institutions*. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 92–102.
- Rusmilawati, R. (2020). Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 5 Lahat). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 48–57.
- Ulfa, Nur Afiah. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wahyuningtyas, R. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88–94.
- Yuliati, N. W., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Surojoyo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2573–2585.
- Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap

Motivasi Belajar IPA Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,
6(4), 7503–7509.